

PENGARUH STRATEGI *POINT COUNTER POINT* TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
NUR LELI

Email: bismillahleli2014@gmail.com

MOH. AGUNG ROKHIMAWAN

email: rokhimawan78@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Volume 5 Nomor 2, Desember 2018

Abstract

The thematic learning model applied in MI Al-Iman Tambakrejo Sleman is a learning that brings together one lesson with another lesson, learner-centered learning. The problem found in MI Al-Iman is the lack of speaking skills of students in expressing their opinions or responding or responding when learning takes place. The purpose of this study was to determine the influence and how much the contribution of the Counter Point Point strategy to the speaking skills of class V students at MI Al-Iman Tambakrejo Sleman. Problems in students' speaking skills occur in fifth grade students at MI Al-Iman Tambakrejo Sleman, namely that the low speaking skills of students, most students are not brave and shy to speak in public. In addition they have difficulty issuing an idea or ideas during learning. The population in this study was MI Al-Iman Tambakrejo Sleman and the sample used was the fifth grade students with 16 students. The research used a quantitative approach. Data collection methods used are interviews, observations, questionnaires and documentation. Data analysis techniques using product moment correlation and simple regression. Based on the results of the analysis of the data obtained by the significant value is 0.032, which means smaller than 0.05, this study has an effect between the Point Counter Point strategy of speaking skills, the results of the determination index (R^2) which is the amount of contribution to the influence of Counter Point Point strategy variables on skills speaking is 28.9% of speaking skills. So the Point Counter Point strategy has a contribution of influence on speaking skills of 28.9%.

Keywords: Strategy Point Counter Point Strategy, Thematic Learning, Speaking Skills.

A. PENDAHULUAN

Pola perubahan kurikulum 2013 yaitu dari pengelolaan pembelajaran secara terpisah (mata pelajaran) menjadi pembelajaran terpadu atau bisa disebut dengan tematik. Karakteristik pembelajaran kurikulum 2013 dengan menggunakan model pembelajaran tematik integratif, pendekatan saintifik, kontekstual dan pembelajaran berbasis proyek. Proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik (Abdul Majid, 2014: 80). Dalam kegiatan pembelajaran yang dianggap baik, pendidik memberikan materi kepada peserta didik dan dapat saling berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran dan tujuan kurikulum. Perlunya pendidik mengubah strategi pembelajaran yang sederhana dengan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Strategi pembelajaran yang mendasari kegiatan dan mengarahkan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penerapan strategi ini yaitu bertujuan untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah yang aktual di masyarakat (Ismail, 2008: 79). Berbicara yaitu mengemukakan sebuah ide atau pesan lisan secara aktif agar terjadi komunikasi. Setiap

orang memang sudah terbiasa untuk berbicara secara lisan, tetapi tidak semua memiliki keterampilan untuk berbicara secara baik dan benar. Selain itu, hal yang menjadi masalah atau *problem* dalam berkomunikasi dengan orang lain yaitu metode atau caranya saat berkomunikasi (Choki Wijaya, 2010: 5).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas V dalam kegiatan pembelajaran pada tanggal 10 April 2018, peserta didik merasa takut tidak percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya atau ketika pendidik meminta menjelaskan apa yang diperoleh dari pembelajaran hari itu, peserta didik masih tidak berani menjelaskan apa yang peserta didik dapatkan pada pembelajaran tersebut.

Permasalahan dalam keterampilan berbicara peserta didik terjadi pada peserta didik kelas V di MI Al-Iman Tambakrejo Sleman. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil pengamatan langsung saat praobservasi dan dikuatkan oleh pendapat pendidik kelas yang menyatakan bahwa rendahnya keterampilan berbicara peserta didik, kebanyakan peserta didik tidak berani dan malu untuk berbicara di depan umum. Selain itu mereka kesulitan untuk mengeluarkan sebuah gagasan atau ide-ide saat pembelajaran berlangsung. Meski dalam kurikulum 2013 ini peserta didik diminta untuk lebih aktif tetapi pendidik menganggap peserta didik kelas V ini masih sebagai pendengar. Pembelajaran yang berpusat pada pendidik akan memberikan dampak kurang baik untuk perkembangan mental anak

dalam mengemukakan ide-ide atau gagasan secara lisan.

Oleh karena itu perlu adanya sebuah pemecahan masalah yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik dalam proses belajar mengajar. Salah satu alternatif yang dilakukan adalah strategi *Point Counter Point*. Dengan adanya strategi tersebut, diharapkan peserta didik akan dapat mengatasi perasaan takut dan malu yang akan mengganggu kelancaran berbicara dalam proses diskusi kelompok atau saat presentasi di depan kelas. Strategi *Point Counter Point* juga sangat penting untuk pembelajaran di kelas dengan tujuan agar peserta didik mampu berdiskusi dengan temannya serta mampu mengemukakan pendapat, ide dan gagasan yang dimilikinya. Berdasarkan latar belakang, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian di MI Al-Iman Tambakrejo Sleman dengan judul “Pengaruh Strategi *Point Counter Point* Terhadap Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Al-Iman Tambakrejo Sleman”.

B. LANDASAN TEORI

1. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif menggali dan menemukan konsep serta

prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik (Abdul Majid, 2013: 8).

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar-mata pelajaran. Dengan adanya pemanduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.

Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik, peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar-konsep dalam intra maupun antar-mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran tematik tampak lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan (Abdul Majid, 2013: 85). Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

a. *Student Center*

Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan pendidik lebih berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung

kepada peserta didik yang dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik, mata pelajaran yang dipisahkan tidak terlalu terlihat. Fokus pembelajaran mengarah pada pembahasan tematik berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyiapkan berbagai konsep-konsep dari beberapa mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami konsep-konsep secara utuh. Hal tersebut diperlukan agar membantu peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.

- e. Bersifat *fleksibel*

Pembelajaran tematik bersifat (*fleksibel*) yaitu pendidik dapat mengaitkan materi dari antar mata pelajaran, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan (Abdul Majid, 2014: 89-90).

2. Strategi *Point Counter Point*

Istilah strategi berawal dari dunia militer yaitu sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dari berbagai bidang kegiatan yang mempunyai tujuan untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Jadi strategi bisa diartikan sebagai sesuatu yang direncanakan dan ditetapkan dengan sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mempunyai tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan (Abdul Majid, 2014: 139-140).

Strategi pembelajaran antara lain kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pendidik mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai masuk ke tahap evaluasi, serta program penindak lanjutan situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran bahasan adalah tindakan pendidik untuk melaksanakan rencana pembelajaran yang artinya usaha pendidik dalam menggunakan beberapa variabel pembelajaran atau dapat dikemukakan bahwa strategi pembelajaran bahasa merupakan keterampilan pembelajaran yang dipilih pendidik untuk melakukan program pembelajaran (Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, 2013: 9).

Strategi belajar mengajar terdapat beberapa jenis kelompok. Ada strategi belajar mengajar yang dikelompokkan berdasarkan yang mendapatkan sebuah tekanan dalam program pengajaran. Dalam hal ini dikenal tiga macam strategi belajar mengajar, yaitu :

- a. Strategi belajar mengajar berpusat pada pendidik.
- b. Strategi belajar mengajar berpusat pada peserta didik.
- c. Strategi belajar mengajar berpusat pada materi pembelajaran (Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, 2013: 26-30).

Berdasarkan kegiatan pengelolaan pesan atau materi, maka strategi belajar mengajar dapat kita bedakan menjadi 2 macam, yaitu :

- a. Strategi belajar mengajar *ekspositoris* dimana pendidik mengolah secara tuntas pesan atau materi sebelum disampaikan di kelas sehingga peserta didik tinggal menerima.
- b. Strategi belajar mengajar *heuristic* atau *kurioristik*, dimana peserta didik mengolah sendiri pesan atau materi dengan pengarahannya dari pendidik (Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, 2013: 29-30).

Strategi *Point Counter Point* atau disebut dengan saling berpendapat yang merupakan sebuah teknik debat untuk merangsang peserta didik melakukan diskusi dan mendapatkan pemahaman lebih mendalam. Konsep tersebut mirip dengan sebuah perdebatan namun tidak terlalu formal dan berjalan dengan cepat (Melvin L Siberman, 2007: 137).

Adapun langkah-langkah pelaksanaan strategi *Point Counter Point* adalah sebagai berikut:

- a. Memilih isu-isu permasalahan yang mempunyai banyak perspektif.
- b. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai jumlah perspektif yang telah ditentukan.
- c. Minta setiap kelompok untuk menyiapkan argumen-argumen sesuai dengan pandangan kelompok yang diwakili. Dalam aktivitas ini, pisahkan tempat duduk masing-masing kelompok.
- d. Mengumpulkan kembali peserta didik dan memerintahkan mereka untuk duduk bersama dengan kelompok lain.

- e. Mulailah debat dengan memilih kelompok mana saja yang akan memulai.
- f. Setelah salah satu peserta didik menyampaikan satu argumen, mintalah tanggapan, bantahan atau koreksi dari kelompok lain perihal isu yang sama.
- g. Melanjutkan proses pembelajaran sampai waktu yang memungkinkan.
- h. Merangkum kegoatan debat dan mencari titik temu dari argumen-argumen yang muncul (Hisyam Zaini, 2008: 41).

3. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, alat ucap yang digunakan seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain (Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, 2013: 239-241). Tujuan utama berbicara adalah untuk berinteraksi dengan orang lain. Agar dapat menyampaikan kemauannya secara efektif (Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet, 2014: 58).

a. Aspek-aspek keterampilan berbicara

Aspek-aspek dalam keterampilan berbicara harus diperhatikan agar seseorang dapat berbicara dengan baik dan benar. Aspek-aspek tersebut menjadi indikator berbicara. Berikut ini adalah aspek kebahasaan sebagai penunjang keefektifan bicara:

1) Ketepatan ucapan

Dalam berbicara, perlu memperhatikan pengucapan bunyi kata. Pengucapan yang tepat akan berpengaruh pada pemahaman pendengar. Sementara itu, bila pengucapan bunyi bahasa tidak tepat akan menimbulkan rasa tidak menarik, kurang menyenangkan dan tentunya tidak akan mudah dipahami.

2) Penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi yang sesuai

Penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi yang sesuai merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara. Masalah yang biasa saja bisa menjadi menarik dengan penyampaian yang menarik (tidak datar).

3) Pilihan kata (diksi)

Pilihan kata harus tepat, jelas dan bervariasi sehingga akan mudah dimengerti oleh pendengar. Seorang pembicara harus memperhatikan pokok pembicaraan dan kondisi atau *background* pendengar. Pemilihan kata dengan bentuk atau kata lain lebih kurang maknanya sama dengan maksud agar pembicaraan tidak menjenukan pendengar.

4) Ketepatan sasaran pembicaraan

Ketepatan sasaran pembicaraan berkaitan dengan pemakaian kalimat,

dalam hal ini adalah kalimat efektif. Kalimat yang efektif akan memudahkan pendengar untuk menangkap maksud pembicaraan. Pembicara harus mampu menggunakan kalimat yang efektif yang mengenai sasaran, sehingga dapat memberikan pengaruh dan kesan bagi pendengar. Kalimat yang efektif adalah kalimat yang utuh atau tidak rancu, saling terpaut antar kata, terdapat pemusatan perhatian (tekanan) dalam beberapa kata tertentu dan hemat, tidak ada kata yang terbuang (Maidar G. Arsjad dan Mukti U. S, 1991: 17-20).

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini termasuk kedalam jenis kuantitatif. Metode yang digunakan adalah kuantitatif non ekperimental yaitu penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di MI Al-Iman Tambakrejo Sleman tahun ajaran 2017/2018 sejumlah enam kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Dalam penelitian ini, kelas V yang terpilih sebagai kelas penelitian dengan jumlah peserta didik sebanyak 16 yang terdiri dari 9 putra dan 7 putri.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah angket dan nilai ulangan harian, yang akan digunakan untuk mengukur pengaruh strategi *point counter point* terhadap keterampilan berbicara.

Analisis uji coba instrumen dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan

uji reliabilitas. Sedangkan uji analisis datanya menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji homogenitas. Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *product moment* dan regresi linier sederhana. Menggunakan *product moment* karena untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh strategi *point counter point* terhadap keterampilan berbicara, sedangkan regresi sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh strategi *point counter point* terhadap keterampilan berbicara dalam pembelajaran tematik. Perhitungan pengujian dalam penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics* versi 16.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Deskriptif
 - a. Strategi *Point Counter Point*

Variabel Strategi *Point Counter Point* (X) diukur dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi yang bersumber dari nilai ulangan harian untuk mendapatkan nilai dari pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan Strategi *Point Counter Point*. Selanjutnya, skor nilai ulangan harian dianalisis dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics* versi 16. Hasil yang diperoleh minimum sebesar 69, maksimum sebesar 100, mean sebesar 77,88 dan standar deviasi sebesar 10.893. Hasil perolehan variabel X yaitu dari nilai ulangan harian.

b. Keterampilan Berbicara

Variabel keterampilan berbicara (Y) diukur dengan menggunakan observasi berupa tes lisan dan angket yang terdiri dari 15 butir pertanyaan yang diberikan kepada 16 peserta didik. Penelitian ini menggunakan model skala Guttman dengan dua jawaban alternatif yaitu jika menjawab “ya” skornya satu dan jika menjawab “tidak” mendapatkan skor nol. Dari skor tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics* versi 16. Hasil analisis yang diperoleh minimum sebesar 1, maksimum sebesar 10, mean sebesar 5,56 dan standar deviasi sebesar 3.245. Hasil perolehan variabel Y yaitu dari angket.

2. Uji Coba Instrumen
 - a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini butir soal dinyatakan valid jika nilai *Corrected Item Total Correlation* yang diperoleh lebih besar atau sama dengan 0,497. Nilai 0,497 dihitung dengan melihat tabel distribusi nilai r_{tabel} dengan signifikansi 5 %. Diketahui dengan $N = 16$ pada taraf signifikansi 5% nilai r_{tabel} diperoleh sebesar 0,497. Hasil *output* perhitungan validitas dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics* versi 16.

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan, maka diketahui terdapat 10 item yang valid dan 5 item yang tidak valid, sehingga pada item yang tidak valid di *drop* atau dibuang.

b. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS*

Statistics versi 16 diperoleh koefisien *Croanbach's Alpha* sebesar 0,853. Berdasarkan klasifikasi reliabilitas soal tersebut artinya derajat keterandalan instrumen berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data, sehingga kegiatan penelitian dapat dilanjutkan proses lainnya.

3. Uji Analisis Data

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics* versi 16 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.

Uji Normalitas		
Variabel	Signifikansi	Ket
Strategi <i>Point Counter Point</i>	0,130	Normal
Keterampilan Berbicara	0,958	Normal

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa data tersebut berdistribusi normal yang dapat dilihat dari nilai signifikansi atau probabilitasnya. Pedoman pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak normal dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan normal. Nilai probabilitas atas nilai sig yang didapat yaitu $0,130 > 0,05$ dan $0,958 > 0,05$ maka data-data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Untuk mengetahui data hubungan antara variabel bebas dan variabel

terikat linear atau tidak maka dilakukan uji linearitas dengan menggunakan pendekatan anova dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics* versi 16 dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2.

Uji Linearitas

Variabel	Signifikansi	Ket
X \rightarrow Y	0,534	Linear

Hasil uji linearitas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi $0,534 > 0,05$ ($\text{sig} > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian adalah linear.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Kriteria pada pengambilan keputusan pada uji homogenitas ini adalah nilai signifikan. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan bahwa varian sama atau homogen. Hasil rangkuman uji homogenitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.

Uji Homogenitas

Levene Statistic	f1	f2	Sig.	Ket.
0,998	2	10	0,402	Homogen

Hasil uji homogenitas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $> 0,05$.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui penerimaan ataupun penolakan dari hipotesis. Perhitungan uji hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment* dan analisis regresi

seederhana dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistic* versi 16. Diketahui nilai signifikan pada uji korelasi *product moment* yaitu 0,032 dan nilai signifikan $0,032 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi *Point Counter Point* terhadap keterampilan berbicara.

Nilai R^2 merupakan besarnya pengaruh (sumbangan efektif) antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya R^2 yang dihasilkan 0,289 artinya sebesar 28,9% variabel keterampilan berbicara dipengaruhi oleh variabel strategi *Point Counter Point* sedangkan 71,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai F hitung sebesar 5,697 dengan signifikansi sebesar 0,032.

Hasil uji regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh yang diberikan positif hal ini ditunjukkan dari nilai beta yang dihasilkan positif 0,538. Selanjutnya membandingkan F hitung = 5,679 > F tabel = 4,60 atau dengan membandingkan nilai signifikansi $0,032 < \text{taraf kesalahan } 5\% = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa strategi *Point Counter Point* berpengaruh signifikan positif terhadap keterampilan berbicara peserta didik. Hasil pengujian hipotesis dapat dihasilkan bahwa H_a diterima, artinya strategi *Point Counter Point* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas V di MI Al-Iman Tambakrejo Sleman.

Penelitian dilakukan dengan peserta didik kelas V di MI Al-Iman Tambakrejo Sleman. Penelitian

bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan sumbangan pengaruh strategi *Point Counter Point* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas V di MI Al-Iman Tambakrejo Sleman tahun ajaran 2017/2018.

Penerapan strategi *Point Counter Point* dilakukan sebanyak empat kali praktik, yaitu pada tanggal 8 sampai 9 Mei 2018 dan 15 Mei 2018. Tanggal 8 Mei 2018 dan 15 Mei 2018 dilakukan satu kali praktik dalam sehari, sedangkan pada tanggal 9 Mei 2018 dilakukan sebanyak dua kali praktik dalam sehari. Strategi *Point Counter Point* diterapkan pada tema 9 pembelajaran 3 sampai pembelajaran 6.

Praktik pertama dilakukan pada tanggal 8 Mei 2018 di ruang kelas V MI Al-Iman Tambakrejo Sleman, pembelajaran dimulai pada tema 9 (benda-benda di sekitar kita) subtema 3 (manusia dan benda-benda di lingkungannya) pembelajaran 3. Praktik kedua dan ketiga dilakukan pada tanggal 9 Mei 2018 di ruang kelas V MI Al-Iman Tambakrejo Sleman, pembelajaran dimulai pada tema 9 (benda-benda di sekitar kita) subtema 3 (manusia dan benda-benda di lingkungannya) pembelajaran 4 dan 5. Pada pembelajaran 4 peserta didik belajar tentang iklan, persatuan kesatuan dan peran ekonomi. Seperti halnya pada pembelajaran 3, peserta didik mendiskusikan masalah yang diberikan peneliti untuk mendapatkan hasil diskusi dan mempresentasikan di depan kelas. Sedangkan pada pembelajaran 5, peserta didik belajar tentang materi iklan, zat dan seni rupa. Praktik keempat dilakukan pada tanggal 15 Mei 2018 di ruang kelas VI MI Al-

Iman Tambakrejo Sleman, pembelajaran dimulai pada tema 9 yaitu dengan judul benda-benda di sekitar kita, dan subtema 3 yaitu manusia dan benda-benda di lingkungannya dalam pembelajaran 6.

Korelasi *product moment* dan analisis regresi sederhana dapat digunakan jika data yang dianalisis memenuhi syarat yaitu data berdistribusi normal, linear dan homogen. Pengujian hipotesis yang dilakukan mendapatkan hasil nilai signifikansi = $0,032 <$ dari taraf kesalahan $5\% = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan pengaruh strategi *Point Counter Point* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Al-Iman Tambakrejo Sleman.

Untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak terdapat pengaruh strategi *Point Counter Point* terhadap keterampilan berbicara dilakukan pengujian deskriptif, pengujian prasyarat yang meliputi uji normalitas, linearitas serta homogenitas dan dilakukan pengujian hipotesis yaitu *product moment* dan regresi sederhana. Berdasarkan uji normalitas, linearitas dan homogenitas, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini normal, linear dan homogen. Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan regresi sederhana telah diperoleh indeks determinasi (R^2) yang merupakan besarnya pengaruh dari variabel strategi *Point Counter Point* terhadap keterampilan berbicara adalah sebesar 0,289. Angka tersebut menunjukkan bahwa penelitian strategi *Point Counter Point* memberikan pengaruh sebesar 28,9%

terhadap keterampilan berbicara dalam pembelajaran tematik dan sisanya sebesar 71,1% yang dipengaruhi oleh faktor lain.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh nilai signifikansi $0,032 <$ $0,05$ maka strategi *Point Counter Point* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara peserta didik. Berdasarkan uji regresi sederhana dengan nilai signifikansi 0,289 yang artinya terdapat sumbangan pengaruh strategi *Point Counter Point* terhadap keterampilan berbicara adalah sebesar 0,289. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 28,9% terhadap keterampilan berbicara dalam pembelajaran tematik.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arsjad, Maidar G dan Mukti U. S. 1991. Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia. Erlangga. Jakarta.
- Ismail. 2008. Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM. Rasail Media Group. Semarang.
- Majid, Abdul. 2013. Pembelajaran Tematik Terpadu. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Majid, Abdul. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. 2014. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Edisi 2. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Siberman, Melvin L. 2007. Active Learning 101 Strategi

NUR LELI &
MOH. AGUNG ROKHIMAWAN

- Pembelajaran Aktif. Pustaka Insan Madani. Yogyakarta.
- Wassid, Iskandar, dan Sunendar, Dadang. 2013. Strategi Pembelajaran Bahasa. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Wijaya, Choki. 2010. Seni Berbicara dan Berkomunikasi. Solusi Distribusi. Yogyakarta.
- Zaini, Hisyam, Munthe, Bermawiy dan Aryani, Sekar Ayu. 2008. Strategi Pembelajaran Aktif. Pustaka Insan Madani. Yogyakarta.